

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur , teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian yang cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan sebelum penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana peneliti ini dilakukan dengan cara observasi dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa di kelas.

Menurut S. Suhardjono dalam buku Dadang Iskandar dan Narsim (2015:5) yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas mengatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan. Dalam proses pelaksanaannya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain dengan melengkapi fakta-fakta dan mengembangkan analisis mengenai masalah yang terdeteksi.

Kuswaya wihardit, IGAK wardani (2012, hlm. 4) dalam bukunya “Penelitian Tindakan Kelas” menyatakan bahwa :

Penelitian tindakan sebagai “systematic inquiry” yang dilakukan oleh guru , kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya.

Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan untuk memperbaiki praktik pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran dari permasalahan-permasalahan yang muncul dalam situasi pembelajaran.

Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015: 4) dalam bukunya yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya mengatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Definisi di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Jenis Jenis Metode Penelitian

Jenis jenis metode penelitian terkait dengan jenis penelitiannya sendiri sebagai berikut.

1. Metode Historis

Metode historis merupakan salah satu dari jenis jenis metode penelitian. Metode historis bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan obyektif dengan mengumpulkan, menilai, memverifikasi dan mensintesis bukti untuk menetapkan fakta dan mencapai konklusi yang dapat dipertahankan, seringkali dalam hubungan hipotesis tertentu. Dengan metode historis, seorang ilmuwan sosial peneliti historis yaitu orang yang mengajukan pertanyaan terbuka mengenai peristiwa masa lalu dan menjawabnya dengan fakta terpilih yang disusun dalam bentuk paradigma penjelasan.

Dengan demikian, penelitian dengan metode historis merupakan penelitian yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara teliti dan hati-hati terhadap validitas dari sumber-sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut.

2. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan salah satu dari jenis jenis metode penelitian. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dengan demikian metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Metode deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), akan tetapi juga memadukan. Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi. Metode penelitian deskriptif pada hakikatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah.

3. Metode Korelasional

Metode korelasional merupakan salah satu dari jenis jenis metode penelitian. Metode korelasional merupakan kelanjutan metode deskriptif. Pada metode deskriptif, data dihimpun, disusun secara sistematis, faktual dan cermat, namun tidak dijelaskan hubungan diantara variabel, tidak melakukan uji hipotesis atau prediksi. Pada metode korelasional, hubungan antara variabel diteliti dan dijelaskan. Hubungan yang dicari ini disebut sebagai korelasi. Jadi, metode korelasional mencari hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti.

Tujuan metode korelasi yaitu untuk meneliti sejauh mana variabel pada satu vektor yang berkaitan dengan variasi pada faktor lainnya. Jika pada metode ini, hanya dua variabel yang dihubungkan, maka disebut korelasi sederhana dan jika lebih dari dua variabel dihubungkan disebut

korelasi berganda. Pada metode ini, pencarian hubungan (korelasi) antara dua variabel menggunakan koefisien korelasi atau koefisien determinasi.

4. Metode Eksperimental

Metode eksperimental merupakan salah satu dari jenis jenis metode penelitian. Metode eksperimental merupakan metode penelitian yang memungkinkan peneliti memanipulasi variabel dan meneliti akibat-akibatnya. Pada metode ini variabel-variabel dikontrol sedemikian rupa, sehingga variabel luar yang mungkin mempengaruhi dapat dihilangkan. Metode eksperimental bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel, pada satu atau lebih kelompok eksperimental dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Manipulasi adalah mengubah secara sistematis sifat-sifat atau nilai-nilai variabel bebas. Kontrol merupakan kunci metode eksperimental, sebab tanpa kontrol manipulasi dan observasi akan menghasilkan data yang meragukan.

5. Metode Kuasi Eksperimental

Metode kuasi eksperimental merupakan salah satu dari jenis jenis metode penelitian. Metode kuasi eksperimental hampir menyerupai metode eksperimental, hanya pada metode ini, peneliti tidak dapat mengatur sekehendak hati variabel bebasnya.

Metode kuasi eksperimental mempunyai dua ciri, yaitu sebagai berikut :

- (1) peneliti tidak mampu meletakkan subjek secara random pada kelompok eksperimental atau kelompok kontrol. Yang dapat dilakukan peneliti adalah mencari kelompok subjek yang diterpa variabel bebas dan kelompok lain yang tidak mengalami variabel bebas.
- (2) Peneliti tidak dapat mengenakan variabel bebas kapan dan kepada siapa saja yang dikendakinya.

B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK) yang dikenal dengan *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Kemendikbud, 2015 hlm.1) . Iskandar (2015. Hlm.6) menyatakan PTK Berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Pada intinya dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pelaksanaan tindakan kelas ini mengikuti mengikuti tahap-tahap yang pelaksanaannya terdiri atas 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pembelajaran, sehingga diharapkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini selesai dalam waktu 2 minggu.

Terkait dengan penegrtian PTK ini, ada beberapa rumusan definisi PTK yang perlu dipahami sebelum PTK dilaksanakan. Dadang Iskandar (2015 hlm. 1 -6) dalam bukunya menyatakan pendapat menurut para ahli sebanggai berikut:

1. Dave Ebbutt dalam Dadang Iskandar (1985 hlm. 156) Penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan elompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan.
2. Kemmis dan Mc Taggart dalam Dadang Iskandar (1988 hlm. 6) Penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencangkup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik.
3. Jhon Elliot dalam Dadang Iskandar (1991 hlm. 69) Penelitian tindakan adalah penelitian situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan
4. Kemendikbud dalam Dadang Iskandar (2015 hlm. 1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

1. Menyusun Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Menurut Kunandar (2008,h.71), Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Meninta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas III-A SDN 086 Cimincrang
- b. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas sebelumnya.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan 3 siklus dan setiap siklus untuk dua pembelajaran.
- d. Membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari bahan ajar dan media pembelajaran.
- e. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas
 - 1) Lembar observasi
 - 2) Lembar penilaian RPP
 - 3) Soal Pretes dan Postes
 - 4) Lembar penilaian kerjasama peserta didik
 - 5) Lembar penilaian hasil belajar peserta didik
 - 6) Lembar angket
 - 7) Lembar wawancara untuk guru

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dalam tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka guru harus dapat membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa pada subtema bumi bagian dari alam semesta.

3. Pengamatan (*Observing*)

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, h. 25) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kusumah (2011, h. 66) mengatakan bahwa:

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang di amati oleh observer dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlihat secara menyeluruh dari kegiatan awal sampai akhir sehingga dapat mengetahui apakah hasil belajar siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Refleksi (*Reflecting*). Menurut Ruswandi hermawan (2007, hlm. 100) mengemukakan bahwa:

Refleksi ialah perbuatan merenung/memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaboratif/partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi.

Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan (*replanning*) selanjutnya ditentukan. Tahap refleksi merupakan tahap analisis-interpretasi dan penjelasan terhadap informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan melalui pengamatan. Temuan-temuan pada saat pelaksanaan tindakan setelah diobservasi ditindak lanjuti dengan kegiatan refleksi. Data yang berhasil dikumpulkan melalui alat pengumpul data dianalisis dan dievaluasi untuk disimpulkan pemaknaannya, supaya dapat diketahui pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan tersebut dapat tercapai atau belum. Kegiatan refleksi ini merupakan dasar penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian berikutnya. Refleksi sangat penting untuk memahami dan memberikan

makna terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

C. Desain Penelitian

Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam tiga siklus, rencana tindakannya adalah:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran.
2. Mempersiapkan alat evaluasi, berupa tes.
3. Membuat instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
4. Membuat instrumen penilaian untuk menilai hasil diskusi.

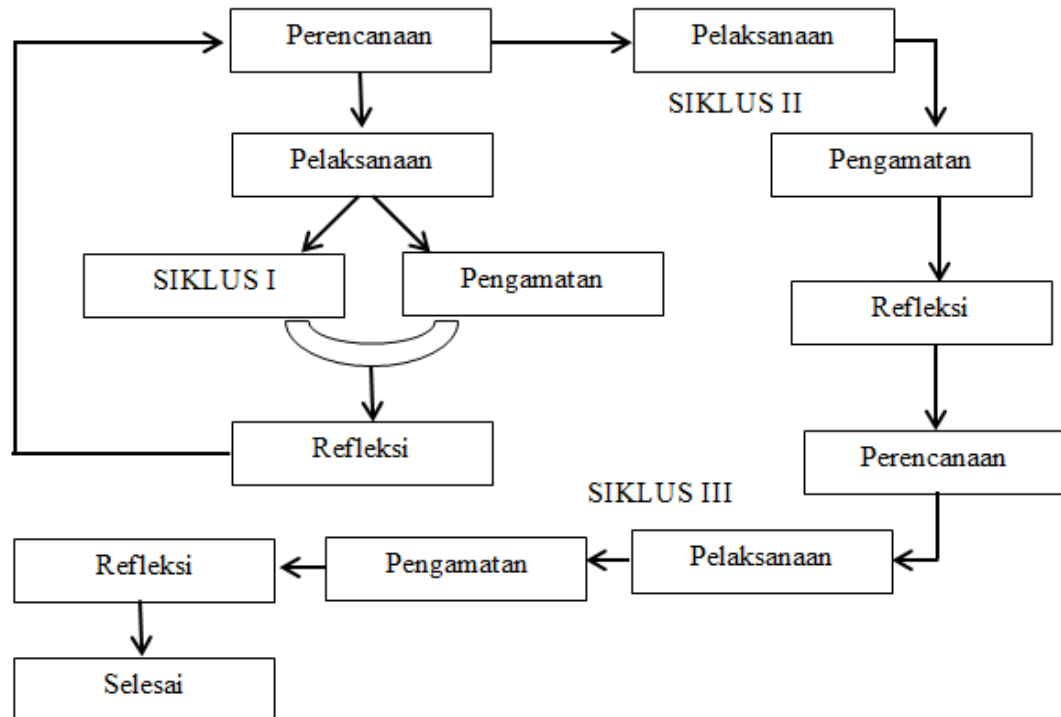
Pelaksanaan tindakannya terdiri atas 3 siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pelaksanaan (*acting*)
- c. Pengamatan (*observing*)
- d. Refleksi (*reflecting*).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart, mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah siklus selesai dilaksanakan dan telah dilakukan refleksi, selanjutnya diikuti dengan perencanaan ulang untuk siklus selanjutnya.

Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 3.1
Alur penelitian tindakan kelas



Alur spiral dari Kemmis dan Mc Taggart

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek yang diambil oleh peneliti adalah siswa kelas IV A Penelitian ini dilaksanakan di SDN 086 Cimincrang dengan sasaran siswa kelas IV semester I pada Subtema Indahnya Kebersamaan. Dengan melakukan penelitian di SDN 086 Cimincrang Kota Bandung ini diharapkan dapat memberikan pengaruh baik dan dapat mengatasi ketidaksesuaian yang ada. Dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 16 orang laki-laki, dengan kelas dengan kondisi belajar yang kurang menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi kurang bisa termotivasi dalam belajar dan menangkap materi yang diberikan oleh guru.

Siswa kelas IV SDN 086 Cimincrang memiliki karakteristik yang heterogen, baik dilihat kemampuan belajarnya, maupun latar belakang sosial, ekonomi dan budayanya. Jika dilihat dari kemampuan belajarnya ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Dengan demikian, dengan melakukan penelitian di SDN 086 Cimincrang Kota Bandung ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dan membuat keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Khususnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Demikianlah alasan peneliti memilih sekolah SDN 086 Cimincrang Untuk dijadikan bahan penelitian. Inilah daftar nama siswa kelas IV SDN 86 Cimincrang sebagai berikut :

Tabel 3.1

Daftar Nama Peserta Didik Kelas 4A

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Alvis Sap Permana	√	
2	Amelia Agustiani		√
3	Anggun Wahyumi		√
4	Anzas Nur' Alisman	√	
5	Defan Novara Andrian	√	
6	Dika Rizky Mubarok	√	
7	Hady Hadiansyah	√	
8	Husairi	√	
9	Irfan Satria Ramadhan	√	
10	Laras Sumiati		√
11	Lina Marlina		√
12	Meysa Dina Auriah		√
13	Muhammad Alby Kaysa	√	
14	Muhammad Yoga Januar	√	
15	Nabila Khairunisa Sopian		√
16	Nella Nurajizah		√
17	Nikita Khairunisa Sopian		√

18	Refan Arlan Putra		√
19	Sandhi Amara	√	
20	Sheva Putri Nurhaq		√
21	Sinta Rizky Nur Alip		√
22	Sopian Hadiansyah	√	
23	Sukma Nur Ilahi	√	
24	Virli Madaista	√	
25	Fauzan Al-Farizky	√	
26	Neng Anya Wulan Sari		√
27	Handy Setiawan	√	

3. Tempat Penelitian

Tabel 3.2
Profil SDN 086 Cimincrang

Nama Sekolah	SDN Cimincrang berdiri tahun 1957
Alamat	Jln. Cilameta no. 1
Kelurahan	Cimincrang
Kecamatan	Gedebage
Provinsi / Kota	Jawa barat / bandung
No.Telp	0817614787
NSS	101021124007
NPSN	20245497
Jenjang	Sekolah dasar
Status	Negri
Luas tanah	2229 M ²
Luas bangunan	1250 M ²
Luas pekarangan	278 M ²
Luas lapangan	701 M ²
Status Akreditasi	B

data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar.

2. Rancangan Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 96) Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Rancangan mengacu kepada tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi objektif dan subjektifnya.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Tes,

Suharsimi Arikunto (2002, h. 127) mengemukakan bahwa:

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu digunakan tes tertulis tentang materi tersebut.

Tes digunakan untuk mengukur siswa secara individual. Pemberian tes berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda, soal yang diberikan dalam persoalan yang diberikan. Tujuannya melihat ada setidaknya peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudahnya pembelajaran. Tes digunakan untuk memperoleh data kognitif berupa data hasil belajar siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes digunakan untuk mengukur siswa secara individual atau kelompok. Pemberian tes

berupa tes tertulis berbentuk uraian, soal yang diberikan dalam persoalan yang diberikan. Tujuannya melihat ada setidaknya peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudahnya pembelajaran. Tes digunakan untuk memperoleh data kognitif berupa data prestasi belajar siswa. Tes diberikan dalam bentuk soal.

2) Non Tes

Metode non tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur atau apa adanya oleh responden.

Metode penilaian non test dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua cara yaitu:

a) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pandangan guru dan siswa secara formal tentang pelaksanaan pembelajaran subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman berikut segala permasalahannya.

Menurut Dr. Kuandar (2014: 158) dalam bukunya yang berjudul penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013), mengatakan bahwa wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru melakukan wawancara terhadap peserta didik menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial tertentu yang ingin digali oleh peserta didik .

Sedangkan dalam penelitian ini wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang terdiri dari guru kelas. Hasil wawancara akan dideskripsikan dan ditarik kesimpulan.

b) Observasi

Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh data psikomotor dan afektif, yaitu data mengenai

unjuk kerja siswa dalam kegiatan kelompok dan sikap siswa. Lembar observasi berbentuk checklist,

Menurut Dr. Kuandar (2014: 121) dalam bukunya yang berjudul penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013), Mengatakan bahwa observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan cara pengamatan terhadap dokumen dan perilaku yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi yaitu kesesuaian dokumen perencanaan berupa RPP, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan sebagai fokus pengamatan dalam proses pembelajaran..

Observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kualitas proses pembelajaran dibagi kedalam aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta kesesuaian antara materi dengan model yang akan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

3) Angket

Angket atau kuesioner merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Dengan instrumen atau alat ini data yang dapat dihimpun bersifat informatif dengan atau tanpa penjelasan atau interpretasi berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan, dan lain-lain.

Dalam realitasnya angket merupakan instrumen penelitian yang paling efektif untuk memperoleh data atau informasi dari responden tentang suatu masalah atau topik penelitian. Kuesioner atau angket yang diisi oleh responden merupakan instrumen yang dapat dipergunakan dalam penelitian didasarkan pada beberapa asumsi.

Menurut Kunandar (2011: 173) dalam bukunya yang berjudul Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru mengatakan bahwa:

1. Responden merupakan sumber data yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri atau sesuatu yang ada hubungannya dengan dirinya.
2. Responden adalah manusia yang dapat diyakini dan diyakinkan agar bersedia memberikan informasi secara jujur.
3. Responden adalah manusia yang mampu berpikir untuk menafsirkan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka memahami maksud peneliti.

Berbeda dengan instrumen wawancara atau observasi, dalam mempergunakan kuesioner atau angket apabila tidak diperlukan lagi keterangan-keterangan lisan dari responden, peneliti tidak perlu bertemu muka secara langsung dengan responden. Oleh karena itu, kuesioner atau angket boleh diserahkan kepada orang lain untuk membagikannya dan kemudian mengumpulkannya kembali setelah diisi.

Pada dasarnya, angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (*responden*). Dengan kuisisioner ini, dapat mengetahui keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, atau pendapat seseorang. Pada umumnya, tujuan penggunaan angket atau kuisisioner dalam proses pembelajaran adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka. Angket adalah instrument penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket).

3.Instrumen Penelitian.

Sebagai upaya untuk mendapatkan data informasi, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK ini yaitu:

Instrument pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrument tes dan non tes.

a. Instrumen Test Hasil Belajar (Pre test, post tes,)

Tes yang dilaksanakan terdiri atas tes akhir siklus. Tes akhir siklus adalah tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat test sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). Bentuk tes yang diberikan berupa test pilihan ganda ,

Tema 1 : indahny kebersamaan

Subtema 2 : kebersamaan dalam keberagaman

Tabel 3.4

kisi kisi pretest dan posttest siklus 1



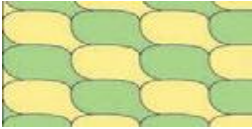
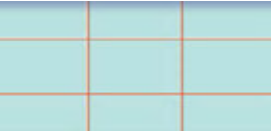
No	Kompetensi dasar	Indikator	Nomer / bentuk soal	Bobot soal	Jumlah soal
1	3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat.	3.4.4 Menjelaskan makna bersatu dalam keberagaman	1/C2 pemahaman	10	10
2	3.11 Menemukan bangun segi banyak beraturan maupun tak beraturan yang membentuk pola pengubinan melalui pengamatan	3.11.1 Menemukan perbedaan antar bangun segi banyak berdasarkan	2/ C1 Ingatan	10	

		ciri-cirinya			
3	4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.	4.3.3 Menceritakan pengalaman bermain dengan teman yang berbeda-beda	3/ C2 ingatan	10	
4	3.2 Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.2.2 Menggali informasi berdasarkan teks wawancara dengan diskusi	4/C2 pemahaman	10	
5	3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat.	3.4.4 Memahami Tradisi Dari Lompat Batu	5/C2 pemahaman	10	
6	4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat	4.3.3 Menceritakan pengalaman bermain dengan teman yang berbeda-beda	6/ C1 ingatan	10	
7		4.3.3 Mengenal Keberagaman Di Indonesia	7/C2 pemahaman	10	
8		4.3.3	8/C2	10	

		mengenal warisan budaya indonesia	pemahaman		
9	4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.	4.3.3 Menceritakan pengalaman bermain dengan teman yang berbeda-beda	9/C1 ingatan	10	
10	4.4 Melakukan pengubinan menggunakan segi banyak beraturan tertentu	4.4.4 Membedakan rangkaian bangun yang merupakan pengubinan dan bukan pengubinan	10/C1 Ingatan	10	

Tabel 3.5
Soal pretest dan posttest siklus 1

No	Bentuk soal
1	Permainan lompat batu berasal dari daerah A. Pulau Bali B. Pulau Sumatra C. Pulau Nias D. Pulau Madura
2	Ciri ciri segi banyak beraturan adalah A. Mempunyai seluruh sisi dan sudut yang sama besar B. Tidak mempunyai sudut dan sisi C. Mempunyai sudut yang besarnya beda beda D. Mempunyai sudut dan sisi yang besarnya berbeda beda
3	Sikap yang harus kita lakukan atas anugerah kebudayaan yang kita miliki adalah . . . A. Cuek B. Bersyukur C. Meninggalkan D. Acuh tak acuh
4	Apa yang dimaksud dengan wawancara..... A. Proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung B. Proses tanya jawab tidak langsung C. Proses tanya jawab lisan antar kelompok D. Proses tanya jawab lisan antara perorangan
5	Tadisi lompat batu hanya dilakukan oleh, kecuali..... A. Perempuan B. Laki-laki C. Orang dewasa /pemuda D. Oragtua
6	Dengan menghormati dan menghargai suku bangsa lain, maka akan terjalin . . . A. Pertikaian B. Persatuan C. Persatuan dan Kesatuan D. Keragaman
7	Berikut keberagaman yang ada di Indonesia, kecuali . . . A. Suku Bangsa

	<p>B. Budaya C. Gagasan D. Agama</p>
8	<p>Warisan budaya Indonesia yang sangat beragam perlu kita . . .</p> <p>A. Asingkan B. Lestarikan C. Berikan D. Hilangkan</p>
9	<p>Sikap yang mencerminkan saling menghargai keragaman budaya adalah . .</p> <p>A. Berteman dengan sesama agamanya saja B. Selalu menggunakan bahasa daerah dimana saja C. Mengikuti kegiatan di kampung yang sebudaya D. Bergaul dan bermain dengan siapa saja tanpa memandang suku</p>
10	<p>Perhatikan gambar dibawah ini mana yang termasuk pengubinan beraturan, kecuali.....</p> <p>A. </p> <p>B. </p> <p>C. </p> <p>D. </p>

Kunci jawaban siklus 1

1. C	6. D
2. A	7. C
3. B	8. B
4. A	9. D
5. A	10. C

Tema 1 : indahnya kebersamaan

Subtema 2 : kebersamaan dalam keberagaman


Tabel 3.6

kisi kisi pretest dan posttest siklus II

No	Kompetensi dasar	Indikator	Nomer / bentuk soal	Bobot soal	Jumlah soal
1	3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indra pendengaran	3.5.5 memahami tentang nama alat alat melalui panca indra	1/C2 pemahaman	10	10
2		3.5.5 mengenal kegunaan panca indra	2/C2 pemahaman	10	
3	4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi	4.4.4 Memahami tentang bunyi	3/C1 ingatan	10	
4		4.4.4 mengenal fungsi alat	4/C2 pemahaman	10	
5	3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah, dan masyarakat	3.4.4 Menjelaskan makna dan penting persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat	5/C2 pemahaman	10	

6		3.4.4 mengenal keberagaman yang ada di indonesia	6/C2 Pemahaman	10	
7	4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi	4.4.4 mengenal tentang perambatan bunyi	7/ C1 ingatan	10	
8	4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat	3.4.4 Menjelaskan makna dan penting persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat	8/C1 ingatan	10	
9	3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.5.5 mengenal cara menghargai peninggalan sejarah	9/C2 pemahaman	10	
10	3.11 Menemukan bangun segi banyak beraturan maupun tak beraturan yang membentuk pola pengubinan melalui pengamatan	3.11.1 mengenal tentang bangun datar	10/C2 Pemahaman	10	

Tabel 3.7
Soal pretest dan posttest siklus II

No	Bentuk soal
1	Alat musik yang mengeluarkan bunyi dengan cara digesek adalah..... A. Gendang B. Terompet C. Biola D. Drum
2	Panca indra yang digunakan untuk mendengarkan suara adalah..... A Mulut B Mata c. telinga D. Hidung
3	perhatikan gambar dibawah ini !  Jenis alat musik yang dibawa oleh anak perempuan tersebut dinamakan a. Suling b. Angklung c. Kecapi d. Kendang
4	Alat yang berfungsi untuk menangkap getaran suara disebut..... a. Gendang telinga b. 5Daun telinga c. Rumah siput d. Telinga luar
5	Bagaimana sikap kamu ketika berbeda pendapat dengan kita? a. Saling menghargai b. Menjauhinya c. Memusuhinya d. Memarahinya

6	Berikut keberagaman yang ada di Indonesia, kecuali . . . a.sukubangsa b.budaya c.gagasan d. Agama
7	Berikut adalah media perambatan bunyi adalah . . . a. benda padat b. benda cair c. gas d. ruang hampa udara
8	Bersatu kita teguh, bercerai kita..... A. Runtuh B. Hancur C. Mengabdi D. Mencitai
9	Bagaiman cara menghargai peninggalan sejarah..... A. Menjaga dan melestarikan B. Tidak dirawat C. Dibiarkan D. Dihancurkan
10	Proses menutup permukaan menggunakan bangun datar (geometri) sehingga tidak saling tindih dan tidak terdapat celah merupakan..... A. Pengubinan B. Penerapan C. Penutupan D. Pemasangan

Kunci Jawaban Sikluis II

1. C	6. C
2. C	7. A
3. B	8. A
4. A	9. A
5. A	10. A

Tema 1 : indahnya kebersamaan

Subtema 2 : kebersamaan dalam keberagaman

Tabel 3.8
kisi kisi pretest dan posttest siklus III

No	Kompetensi dasar	Indikator	Nomer / bentuk soal	Bobot soal	Jumlah soal
1	3.3 Memahami aturan pembulatan dalam membaca hasil pengukuran dengan alat ukur	3.3.3 Menyelesaikan soal-soal pembulatan Harga	1/C1 ingatan	10	10
2			2/C1 ingatan	10	
3			3/C1 ingatan	10	
4			4/C1 ingatan	10	
5			5/C1 ingatan	10	
6	4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat	4.3.3 mengenal persatuan di lingkungan sekolah	6/C2 pemahaman	10	
7		4.3.3 mengenal letak situs trowulan	7/C2 pemahaman	10	
8			8/C2 pemahaman	10	

9		4.3.3 mengenal sikap saling menghargai 4.3.4	9/C2 pemahaman	10	
10	4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi	4.4.4 mensyukuri pemberian tuhan tentang panja indra	10/C1 ingatan	10	

Tabel 3.9
Soal pretest dan posttest siklus III

No	Bentuk soal
1	Lakukanlah pembulatan bilangan ke puluhan terdekat sehingga 14 dibulatkan menjadi a. 10 b. 20 c. 30 d. 40
2	Jumlah pulau di negara kita adalah 13.466 pulau. Pulau yang sudah ada namanya berjumlah 7.870. Sisanya belum memiliki nama. Berapakah pulau yang belum di beri nama? a. 4350 b. 5596 c. 6790 d. 3452
3	Lakukanlah pembulatan bilangan ke puluhan terdekat sehingga 27 dibulatkan menjadi a. 20 b. 10 c. 40 d. 30
4	Bilangan 13.466 dibulatkan ratusan terdekat menjadi.. a. 12.400 b. 13.500 c. 15.200 d. 11.900
5	Bilangan 336 dibulatkan ratusan terdekat menjadi... a. 500 b. 600 c. 400 d. 200
6	Yang bisa kamu lakukan di sekolah untuk menjalin persatuan adalah ,,,, a. Bermain b. Menjalankan piket c. Berantem

b. Instrumen Non Test

Instrumen nontes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen nontest yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa wawancara, observasi, skala sikap dll.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau guru yang berwenang dalam suatu masalah. Dalam wawancara kita dapat melakukannya dengan 1) dilakukan secara bertatap muka 2) dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data dan fakta 3) ada orang yang di wawancarai 4) ada narasumber. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan lembar wawancara yang digunakan untuk mengukur masalah yang ada di kelas yang dilakukan kepada guru. Yang digunakan adalah lembar wawancara.

Tabel 3.10
Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> ?
2.	Apakah ada perbedaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> dengan pembelajaran Ibu sebelumnya?
3.	Bagaimana Sikap peserta didik pada saat pembelajaran dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> ?
4.	Bagaimana suasana kelas pada saat pembelajaran dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> ?
5.	Apakah kesan dan pesan Ibu setelah melihat pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>problem based learning</i> ?

b. Observasi Perencanaan dan Aktivitas Guru

Lembar observasi perencanaan guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian perencanaan (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dengan pelaksanaannya.

Kriteria Penskoran

Skor 5 : Sangat Baik, Jika aspek terlihat dan dinilai sangat baik

Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dinilai baik

Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dinilai cukup

Skor 2 : Kurang, jika aspek terlihat dan dinilai kurang

Skor 1 : Sangat Kurang, Jika aspek tidak ada

Tabel 3.11
Format Observasi Perencanaan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perumusan indicator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5	Penilaian proses pembelajaran					
6	Penilaian hasil belajar					
Skor total						
$\text{Nilai Rpp} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4} =$						

Format Observasi Perencanaan Pembelajaran
Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2016,h. 31)

<p>Kriteria: 5 = sangat baik 4 = baik 3 = cukup 2 = kurang 1= sangat kurang</p>

Lembar observasi aktivitas guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat bagaimana kesesuaian penulis ketika mengajar materi pembelajaran dengan perencanaan (RPP) yang telah dibuat.

Tabel 3.12
Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator/ Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kegiatan pendahuluan					
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan					
B	Kegiatan Inti					
4	Melakukan pretest					
5	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator materi					
6	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
7	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK)*)					
8	Memfaatkan sumber/media pembelajaran					
9	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					
10	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
11	Berperilaku sopan dan santun					
C	Kegiatan Penutup					
12	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
13	Melakukan post test					
14	Melakukan refleksi					

Kriteria penskoran

BT (1) : Belum Terlihat , Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu

MM (2) : Mulai Berkembang , Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas

M (3) : Membudaya , Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral

d. Kisi-Kisi Angket Sikap Kerjasama Siswa

Data observasi sikap kerjasama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. di isi dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan

Petunjuk pengisian skala likert (skala 1-5)

A. Petunjuk pengisian

1. Identitas siswa

- a) Nama Peserta Didik :
- b) Kelas :
- c) Petunjuk pengisian :

2) Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.

3) Jawablah setiap pernyataan dengan keadaan sebenarnya.

4) Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai.

Kriteria skor :

- SS (5) : Jika Sangat Setuju pernyataan benar- benar sesuai dengan apa yang dirasakan.
- S (4) :Jika Setuju pernyataan cenderung sesuai tetapi belum sepenuhnya setuju dengan apa yang dirasakan.
- K (3) : Jika Kadang-Kadang, apabila melakukan dan sering tidak melakukan
- TS (2) : Jika Tidak Setuju pernyataan cenderung Tidak sesuai tetapi belum sepenuhnya tidak setuju.
- STS (1) : Jika Sangat Tidak Setuju pernyataan Benar benar tidak sesuai dengan yang dirasakan.

B. Pernyataan Angket

Tabel 3.14

Angket Pernyataan kerjasama siswa

No	Aspek	Indikator	Item	No Soal	Skor				
					5	4	3	2	1
	Tanggungjawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan , yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat terciptanya kerjasama yang baik.	a. senang belajar dengan diskusi kelompok	Saya merasa senang belajar dalam diskusi kelompok	1					
		b. nilai senang terhadap pembelajaran	Menurut saya pembelajaran Tema Indahnya Kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman menyenangkan	2					
		c. keinginan siswa untuk mengerti	Bila saya tidak memahami materi, saya akan bertanya kepada guru	3					

			atau teman						
	Mengikuti aturan	a. mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan petunjuk guru	4					
		b. Bekerja secara kelompok	Belajar kelompok membuat kebiasaan belajar saya lebih baik	5					
		c. Mengikuti aturan yang diberikan oleh guru	Saya akan mengikuti aturan yang di sampaikan oleh guru	6					
		d. Mengikuti aturan kelompok didalam pembelajaran	Saya akan mengikuti aturan kelompok disaat proses pembelajaran	7					
		e. Bertanggung jawab	Saya berani bertanggung jawab atas pekerjaan atau tugas yang diberikan	8					
	Membantu teman	a. Belajar secara kelompok	Belajar berkelompok dan bekerjasama dengan semua anggota membuat saya lebih ringan dalam mengerjakan tugas yang diberikan	9					

		b. Berdiskusi dengan teman	Saya merasa senang belajar dalam diskusi kelompok	10					
		c. Membantu teman yang belum mengerti	Saya akan membantu teman yang belum mengerti didalam pembelajaran disaat diskusi kelompok	11					
		d. Berkerjasama	Saya berkerjasama dengan teman saat mendapat tugas kelompok	12					
	Berkerjasama meraih satu tujuan	a. Berkerjasama didalam kelompok	Belajar berkelompok membuat saya aktif dalam mengikutinya	13					
		b. Berani bertanya dan mmberikan tanggapan	Saya berani menjawab dan memberikan tanggapan ketika Guru mengajukan pertanyaan	14					
		c. Bertukar pendapat	Saya bertukar pendapat dengan teman yang belum mengerti	15					
Jumlah soal									
Jumlah nilai skor maksimal									

$$Nilai = \frac{jumlah\ skor}{Skor\ total(105)} \times skala\ penilaian\ (100) =$$

C. Instrumen Penilaian Sikap Kerjasama

Tabel 3.15

Format Observasi Perencanaan Pembelajaran

No	Aspek pengamatan	Kriteria	
		Terlihat	Belum terlihat
1.	Tanggungjawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan , yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat terciptanya kerjasama yang baik.		
2.	Mengikuti aturan		
3.	Membantu teman		
4.	Kerjasama meraih tujuan.		

Petunjuk :

Lembaran ini di isi oleh peneliti untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kerjasama berilah tanda (✓) pada kolom skor sesuai sikap kerjasama yang ditampilkan oleh peserta didik

F. Teknis Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu: reduksi, paparan data dan penyimpulan hasil analisis. Miles dan Huberman (2011: 220) dalam buku Emzir yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, mengatakan bahwa untuk menganalisis data kuantitatif dapat memanfaatkan tehnik- tehnik pengolahan data kuantitatif yang seperti tabel, grafik atau diagram dan prosedur statistik sederhana.

Rancangan analisis data meliputi:

1. Analisis, refleksi dan tindak lanjut terhadap data hasil orientasi dari identifikasi masalah serta studi pendahuluan;
2. Analisis, refleksi dan tindak lanjut terhadap data perencanaan tindakan penelitian;

3. Analisis, refleksi dan tindak lanjut terhadap data hasil pelaksanaan pada setiap siklus tindakan pembelajaran;
4. Pembahasan terhadap hasil dan temuan penelitian tindakan pada setiap siklus pembelajaran dan hasil evaluasi keseluruhan tindakan upaya perbaikan pembelajaran;
5. Kesimpulan dan rekomendasi.

Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan transkrip nilai pada setiap siklusnya atau hasil nilai siswa. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Adapun data yang dianalisis secara kualitatif meliputi observasi proses pelaksanaan pembelajaran, Sedangkan analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa meliputi tes hasil belajar.

Data mentah yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan tes hasil belajar kemudian dirangkum dan dideskripsikan.

Analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan dalam bentuk presentase (%), untuk meliputi keberhasilan penerapan model *problem based learning* dan untuk meningkatkan sikap kerjasama dan kemampuan hasil belajar siswa. Sebelum melakukan analisis, penulis perlu mengolah seluruh data yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1. Data Hasil Tes Evaluasi

a. Penilaian Hasil Belajar

a) Penskoran

Untuk menentukan penilaian pada setiap Pretest dan Posttest dapat di lihat pada gambar berikut

Tabel 3.16
Penskoran hasil belajar

Siklus	Jumlah soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
II	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
III	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	

Nilai tes evaluasi hasil belajar didapatkan melalui *Pretest dan Posttest* lalu secara umum dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}(100)} \times \text{skala penilaian (100)} =$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
86 – 100	A	Sangat Baik
75 – 85	B	Baik
55 – 74	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Tabel 3.17

Konversi Nilai

(Sumber: Fitri Rizkia Gahari, 2014:70)

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada pre-test maupun post-test, selanjutnya adalah dicari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (mean) siswa dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono, (2007, h. 49) :

b) Rumus untuk menghitung rata – rata.

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = rata – rata
 $\sum x$ = jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh
 $\sum n$ = jumlah siswa

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<45	E	Sangat Kurang

Tabel 3.18
Konversi Nilai

c) Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

P = Ketuntasan belajar

$\sum P$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

100% = Bilangan tetap

Zainal Arifin (2009: 40) dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Pembelajaran.

2. Data Hasil Observasi

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lembar observasi RPP)

Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihitung dengan.

$$\text{Nilai akhir rencana pelaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 5 = \dots$$

Keterangan:

BS	: Baik Sekali	(skor 5)
B	: Baik	(skor 4)
C	: Cukup	(skor 3)
K	: Kurang	(skor 2)
KS	: Kurang sekali	(skor 1)

(Buku Panduan Pelaksanaan PPL FKIP Unpas 2017)

b. Keterlaksanaan Pembelajaran (Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran)

Observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times \text{Standar nilai (5)} = \dots$$

Kriteria :

5	= Sangat Baik
4	= Baik
3	= Cukup
2	= Kurang
1	= Sangat Kurang

(Buku panduan pelaksanaan PPL FKIP Unpas 2017)

c. Menganalisis Hasil Observasi Sikap Kerjasama Siswa

Data observasi sikap kerjasama siswa selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan menggunakan skala 1-3. Skor di isi dengan tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

3 = Membudaya

2 = Mulai Membudaya

1 = Belum Terlihat

Observasi ini akan dilihat di setiap siklus. Nilai akhir dari observasi adalah nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus terakhir. Data observasi selama proses pembelajaran berlangsung digunakan melalui format penilaian yang telah disediakan dengan pengolahan nilai akhirnya sebagai berikut:

a. Skor ideal $4 \times 3 = 12$

b. $N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

c. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) = 70

d. **Presentase ketuntasan** = $\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$

3. Penilaian angket sikap kerjasama

Pengolahan data melalui angket dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang sudah didapatkan. Kemudian, hasil penelaahan tersebut yang akan menjadi salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, ataukah belum. Persentase hasil angket, didapatkan dengan cara berikut:

$$\text{Persentase Angket} = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh responden

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
96 % - 100 %	Sangat baik
71 % - 95 %	Baik
55 % - 70 %	Cukup
31 % - 54%	Kurang
0 – 30 %	Sangat kurang

Tabel 3.19
Format Pengolahan Data Angket

G. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini Mengikuti tahap-tahap penelitian menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan siklus dalam PTK dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

a. Membuat skenario pembelajaran

Skenario pembelajaran yang baik setidaknya dibuat sesuai dengan konsep model pembelajaran yang akan digunakan dan memiliki langkah yang sistematis. Bentuk nyata skenario pembelajaran dalam PTK adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Membuat lembaran observasi

Secara khusus lembar observasi dimaksudkan guna mengukur keberhasilan peneliti dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga diketahui kelebihan dan kekurangan guna keperluan refleksi.

c. Mendesain alat evaluasi

Untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, seorang guru harus membuat desain alat evaluasi yang digunakan. Alat evaluasi atau sering disebut “tes” secara umum dibagi

menjadi empat yaitu tes lisan, tes objektif, soal uraian, dan soal terbuka (Suwarno dalam Dadang Iskandar, 2016, h. 24)

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Arikunto dalam Dadang Iskandar (2016, h. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain:

- a. Kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan
- b. Proses tindakan yang dilakukan oleh siswa
- c. Situasi proses tindakan
- d. Hasil keseluruhan tindakan

3. Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat langkah perencanaan. Pengamatan dapat dilakukan oleh orang lain sebagai observer atau dapat dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK.

4. Refleksi

Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apabila hasil pembelajaran belum berhasil maka dilakukan lagi siklus ke dua tetapi apabila pembelajaran telah mencapai indikator maka pembelajaran dikatakan berhasil.